

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA SEMESTER I TENTANG MENSTRUASI DENGAN PENANGANAN DISMENORE DI AKPER MAMBA'UL'ULUM SURAKARTA

Tri Yuniarti<sup>1)</sup>, Rejo<sup>1)</sup>, R. Tri Handayani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Tetap Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

### ABSTRAK

Nyeri pada saat menstruasi atau haid sering dikeluhkan seorang wanita sebagai sensasi tidak nyaman, bahkan karena timbulnya nyeri tersebut dapat mengganggu aktivitas dan memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau aktivitas rutinnya selama beberapa jam atau beberapa hari. Puncak insiden dismenore primer terjadi pada akhir masa remaja (*adolescence*) dan di awal usia 20, insiden dismenore pada remaja (*adolescence*) dilaporkan sekitar 92%. Rasa ketidaknyamanan jika tidak diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan/terapi secara medis atau non medis. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa semester 1 yang berjumlah 76 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *non probability sampling*, selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan teknik analisis data *Chi Square* ( $r < 0,05$ ). Dari uji statistik menghasilkan nilai  $X^2$  hitung = 0,895 <  $X^2$  tabel ( $df=2$ ) = 5,991 dan nilai probabilitas = 0,222 (<0.05), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi dengan perilaku penanganan dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Menstruasi, Penanganan

### PENDAHULUAN

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menandai kemampuan seorang wanita untuk mengandung anak. (Pratiwi, 2011). Setiap menstruasi menyebabkan rasa nyeri, terutama pada awal menstruasi. Akan tetapi tidak semua perempuan mengalami kadar nyeri yang sama. Ada perempuan yang merasakan sangat sakit sampai pingsan dan tidak bisa masuk sekolah atau kerja, pada saat menstruasi ada yang tidak terasa sama sekali. Rasa nyeri yang berat

disebut *dismenorrhoe*. (Pratiwi, 2011). Angka kejadian nyeri haid di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi. Untuk menghilangkan rasa nyeri, banyak wanita yang membeli obat sendiri dan tidak berkunjung ke dokter. Derajat nyeri dan kadar gangguan dismenore tidak sama untuk setiap perempuan. (Misaroh, 2009).

*Dismenorea* juga menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah, sebanyak 13-51% wanita telah absen sekali dan 5-14% berulang kali absen (Anurogo, 2008). Beberapa hal dilakukan untuk mengatasi sakit adalah kompres



Perasaan nyeri pada waktu haid (*dismenore*) dapat berupa kram ringan pada bagian kemaluan sampai terjadi gangguan dalam tugas sehari-hari. Nyeri yang terjadi tanpa kelainan anatomis alat kelamin (*dismenore primer*) dan nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis yang jelas, kelainan anatomis ini kemungkinan adalah haid disertai infeksi, endometriosis, mioma uteri, polip, endometrial, polip serviks, pemakai *Intra Uterine Device (IUD)* yang disebut dengan *dismenore sekunder*.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* dengan maksud untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi dengan penanganan *dismenore* di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, yang berjumlah 76 mahasiswa. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : Mahasiswa semester 1 AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Mahasiswa yang berumur antara 18-21 tahun dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang dalam status cuti dari pembelajaran. Metode pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan total sampling yaitu 76 sampel. Teknik pengumpulan data dari data primer langsung pada responden dan data sekunder yang didapat dari BAAK AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Alat ukur yang digunakan dengan kuesioner

tertutup yang terdiri dari 2 jenis kuesioner skrining untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi tentang *dismenore*.

Analisa data yang digunakan dengan Univariat dan bivariat Analisis statistik yang digunakan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 17 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang berskala nominal atau ordinal.

#### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

##### **HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian  
Akademi Keperawatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta merupakan salah satu program studi keperawatan terkemuka di Surakarta yang mempunyai mahasiswa mayoritas adalah perempuan. Masalah yang sering dialami oleh mahasiswi terkait organ reproduksinya seperti menstruasi, menyebabkan mereka harus absen dalam kuliah. Hal ini merupakan masalah penting yang harus diselesaikan mengingat siklus menstruasi terjadi setiap bulan. Mahasiswa keperawatan diharapkan memiliki pengetahuan dan praktik mengatasi nyeri yang baik sebagai terapi mandiri.
2. Gambaran Umum Subyek  
Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswi tingkat I sebanyak 76 orang. Umur responden rata-rata adalah usia 18, 19 tahun.

### 3. Analisis Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester 1 tentang menstruasi di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Tabel.4.1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

No	Pengetahuan	jumlah	Persentase
1	Baik	61	80,3
2	Cukup	14	18,4
3	Kurang	1	1,3
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 61 orang (80,3%).

#### b. Cara Penanganan Mahasiswa Semester 1 tentang dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi cara penanganan dismenore pada mahasiswa tingkat 1 AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

No	Penanganan	Jumlah	Persentase
1	Medis	67	88,2
2	Non medis	9	11,8
Jumlah		76	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penanganan secara medis sebanyak 67 orang (88,2 %).

### 4. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Tabel Silang hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi dengan penanganan dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Pengetahuan		Penanganan Dismenore		X <sup>2</sup> hitung	p
		Non medis	medis		
Pengetahuan	kurang	0	1	0,895	0,222
	Cukup	2	12		
	baik	7	54		
Total		9	67		

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan penanganan medis sebanyak 54 orang. Hasil uji Chi square dengan derajat kebebasan  $df = 2$  dan tingkat kepercayaan  $= 0,05$  didapatkan nilai  $X^2$  hitung  $= 0,895 < X^2$  tabel  $= 5,991$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 dengan penanganan dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

## BAHASAN

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (80,3 %).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan. Jadi semakin banyak informasi yang didapatkan mahasiswa tentang menstruasi, maka akan meningkat pula pemahaman menstruasi.

Akses terhadap informasi didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 54 % responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tua seseorang, maka semakin bijaksana, banyak informasi yang dijumpai dan banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. (Hana, 2009) pengetahuan baik yang dimaksud adalah mahasiswi semester 1 dapat mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi tentang pertanyaan yang diberikan dan mampu menjawab dengan benar (75%) dari semua pertanyaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistina (2009), dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja

Putri tentang Menstruasi dengan Perilaku Kesehatan remaja putri tentang menstruasi di SMPN 1 Trenggalek" adalah perilaku anak remaja dalam mengatasi nyeri haid (dismenore) adalah baik. Menurut Misaroh (2009), beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi sakit saat menstruasi adalah kompres dengan botol hangat, minum-minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, menggosok-gosokkan perut/pinggang yang sakit, ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah dan tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi.

Faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman seseorang akan sejalan dengan umur, semakin tua seseorang maka pengalamannya akan relative semakin banyak. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa responden berumur antara 18-20 tahun. Pada keadaan tersebut terlihat bahwa, semakin banyak usia mahasiswa, maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Dengan pengetahuan tentang dismenore, maka mahasiswa semester 1 dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi dismenore yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari dismenore sebagai masalah nyata yang dialami oleh para mahasiswi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Irmayanti (2007) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan usia lebih banyak, maka pengalaman yang dimiliki juga

akan semakin banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.2, mahasiswi semester 1 telah melakukan penanganan dismenore secara medis sebanyak 67 orang (88,2%). Penanganan dismenore didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan dismenore yang dialaminya, sehingga terbentuk perilaku berupa pemberian kompres hangat, olahraga teratur dan istirahat, pengonsumsi makanan bergizi dan pengonsumsi obat analgetik. Hal itu sesuai dengan pendapat Wiknjosastro (2007) bahwa, untuk menurunkan angka kejadian dismenore dan mencegah keadaan dismenore tidak bertambah berat, beberapa usaha dapat dilakukan seperti penerangan dan nasihat, pemberian obat analgetik, pola hidup sehat, terapi hormonal dan terapi obat non steroid antiprostaglandin sesuai dengan petunjuk dokter. Sedangkan menurut Turana (2009) kompres hangat dapat membantu merilekskan otot-otot dan sistem saraf. Semakin lama melakukan kompres hangat, semakin baik dan merasa rileks. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Paramita (2010) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore dengan Perilaku

Penanganan Dismenore pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta bahwa sebagian besar siswi SMK YPKK telah melakukan kompres hangat untuk penanganan dismenore yang dirasakan secara mandiri dan mereka telah melakukan perilaku yang baik untuk menangani dismenore.

Penanganan yang baik tersebut ditunjukkan dari kesadaran mahasiswa semester 1 untuk selalu memperhatikan rasa nyeri yang dirasakannya ketika menstruasi. Dari kesadaran mahasiswi tersebut, muncullah rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani keluhan dismenore yang mereka rasakan sehingga pada akhirnya mereka dapat menerima kondisi tersebut. Seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku penanganan dismenore yang dilakukan oleh mahasiswa semester 1 terbentuk karena adanya suatu proses tahapan *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa senang), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adaptation* (menerima) pada diri seseorang.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester 1 Tentang Menstruasi Dengan Penanganan Dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi square dengan derajat kebebasan  $df = 2$  dan tingkat kepercayaan  $= 0,05$  didapatkan nilai  $X^2$  hitung  $= 0,895 < X^2$  tabel  $= 5,991$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester

1 dengan penanganan dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta, menurut Notoatmodjo (2007) perilaku seseorang tentang kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga ditentukan adanya sikap, kepercayaan, tradisi orang yang bersangkutan. Jadi pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai kepercayaan terhadap penanganan dismenore secara medis, semua tergantung dari niat mahasiswi saat menstruasi. Ada atau tidak adanya informasi tentang menstruasi dan penanganan dismenore, semua itu merupakan kebebasan dari seseorang untuk mengambil keputusan, yaitu akan ditangani secara medis, non medis atau dibiarkan saja.

#### SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi sudah baik.
2. Cara penanganan dismenore pada responden dengan penanganan secara medis.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi dengan penanganan dismenore.

#### SARAN

1. Diharapkan mahasiswa menambah pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi.
2. Lebih meningkatkan cara-cara mengatasi nyeri dismenore secara alamiah dan mandiri pada wanita usia produktif khususnya mahasiswi Akademi Keperawatan mamba'ul 'Ulum Surakarta.
3. Meningkatkan pengetahuan dan melakukan penanganan dismenore secara benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D. Segala Sesuatu Tentang Nyeri Haid.. [Diakses tanggal 6 Agustus 2013]. Didapat dari : <http://www.medicastore.com>.
- Ernawati. Terapi Relaksasi Terhadap Nyeri Dismenore Pada Mahasiswa Semester 1 di Universitas Muhammadiyah Semarang.2010. [Diakses tanggal 10 Oktober 2013]. Jurnal Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Hal.106-113 Didapat dari :<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Hana. Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. 2009 [Diakses tanggal 6 Oktober 2013]. Didapat dari : <http://www.wordpress.go.id>
- Irmayanti. Pengetahuan. 2009 [Diakses tanggal : 28 Oktober 2013]. Didapat dari : <http://www.inawordpress.co.id>
- Kusmiran. E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta Selatan; Salemba Medika. 2011.h.20-22
- Misaroh S. Menarche. Jogjakarta : Nuha Medika. 2009.h.57-137
- Notoatmodjo. S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.h.118-120
- \_\_\_\_\_. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.h.126-128
- Paramita. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenore

Dengan Perilaku Sleman  
Penanganan Dismenore Pada  
Siswi SMK YPKK I Yogyakarta.  
2010. KTI D4 Kebidanan  
Universitas Negeri Surakarta.  
[Diakses Tanggal 10 Oktober  
2013]. Didapat dari :  
www.uns.co.id

Oktober 2013]. Didapat dari :  
[http : www.uns.co.id](http://www.uns.co.id)  
Soetjningsih.Tumbuh Kembang  
Remaja.Jakarta:CV.Sagung  
Seto;2004.h.2

Pratiwi. N. Buku Pintar Kesehatan  
Wanita. Yogyakarta: Imperium.  
2011.h.79-78

Turana. Hipoterapi. 2003 [Diakses  
tanggal 30 Oktober 2013].  
Didapat dari :  
[http://www.medikaholistik.com//  
medika.html/module](http://www.medikaholistik.com//medika.html/module).

Sulistina Dewi R. Hubungan  
Pengetahuan Menstruasi  
Dengan Perilaku Kesehatan  
Remaja Puteri Tentang  
Menstruasi di SMP N I  
Trenggalek. 2009. KTI D4  
Kebidanan Universitas Negeri  
Surakarta [Diakses tanggal 28

Winkjosatro. H. Ilmu Kandungan .  
Jakarta: Bina Pustaka.  
2008.h.78-81

Waryana. Gizi Reproduksi.  
Yogyakarta: Pustaka  
Rihana.2010.h.32-56

B. Pengertian

Hemis adalah kemarnya di lufur  
(khasnya acorn) melalu daek atau  
bagian dalam dan bagian tongg yang  
bertanghuan (Kempwan 2010 : 81)

Hemis adalah daek dalam  
dinding acorn yang memungkikan isi  
abdomen (seperti partoum lemak  
usus atau kandung kemih) memasuk  
daek tersebut sehingga timbul kantung  
bekas (misalnya misal  
(Tandjong 2000 : 140)

Hemis selama ini dikenal sebagai  
pernyataan dari kelenjarnya kulum pda  
yang mempunyai bagian khusus  
disebut partoum lemak memungkikan  
isi kelenjarnya. Umumnya hemis tidak  
mempunyai ryer-namun akan tetapi  
nyerit bila ia hemis tersebut oleh cacin  
hemis. Misal : hemis  
mempunyai partoum lemak memungkikan  
yang tidak dan tidak tersebut kelenjarnya  
mungkin dan memungkikan seluruh isi  
jika sudah terjadi keadaan seperti itu  
maka hemis seperti ditangan oleh dokter  
karena dapat mengancam jiwa penderita.  
Hemis dapat terjadi pada semua umur  
baik pada manusia tua. Pada anak-anak  
atau bayi, hemis sering disebabkan oleh  
kantung prositis vaginalis atau  
mempunyai bagian lainnya. Pada  
Bosnya yang sering terkena adalah  
pada anak laki-laki. Pada orang  
dewasa hemis terjadi karena adanya  
tekanan yang tinggi dalam rongga partoum  
dan kelenjarnya atau ditangan karena  
faktor lain